



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENGGUNAAN ALAT PERAGA ALAMIAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Daryani¹, Faridah Ohan², Dirawati ³,

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: glok2512@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: farida@unm.ac.id

³ PGSD, UPT SDI Benteng No.58 Kepulauan Selayar

Email: sdinpres58kepulauanselayar.2023@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa di UPT SD INPRES Benteng No.58 Kepulauan Selayar dalam materi bagian-bagian tumbuhan. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan 2 jenis pendekatan, yaitu pendekatan lingkungan dan pendekatan penemuan. Selain itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat peraga alamiah. Alat peraga alamiah ini dipilih karena mudah menemukannya di sekitar kita seperti kebun sekolah, sawah, sungai, pantai, semak-semak, hutan dan semua yang kita lihat di alam raya ini. Penggunaan alat peraga alamiah ini diharapkan mampu memotivasi, memusatkan perhatian, serta membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu saran dari peneliti untuk rekan-rekan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru selalu menggunakan alat peraga yang mudah diperoleh dan sederhana serta dapat dipahami siswa.

Key words:

Hasil belajar, alat peraga, alamiah


artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003).

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswapun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tujuan utama pembelajaran IPA adalah siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu misteri.namun, Sejujurnya penggunaan alat peraga untuk pembelajaran IPA di UPT SD INPRES Benteng No.58 Kepulauan Selayar jarang digunakan, padahal alat peraga itu ada,walaupun masih terbatas. Alat peraga IPA tidak perlu mahal, kita bisa menemukannya di sekitar kita seperti kebun sekolah, semak-semak,pantai,laut,hutan dan semua yang kita lihat di alam raya ini .Selain hal tersebut dalam IPA di Sekolah Dasar juga masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan lainnya, seperti ketepatan penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran IPA di Kelas.Terutama di kelas IV UPT SD INP. Benteng No.58 Kepulauan Selayar.

Berdasarkan hasil Tes Formatif Pra Siklus untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Kelas IV UPT SD INP.Benteng No.58 Kepulauan Selayar, didefinisikan masih banyak siswa belum tuntas dalam KD tersebut, ini terlihat dari 16 siswa yang tingkat ketuntasannya hanya mencapai 50 %. Melihat dari kondisi tersebut, akhirnya penulis mempunyai ide untuk memperbaiki hasil penelitian anak tersebut dengan berusaha untuk melakukan Perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari prasiklus muncul bebagai masalah diantaranya ialah :

1. - siswa membicarakan hal-hal di luar materi waktu berdiskusi.
2. - siswa kurang memerhatikan penjelasan guru
3. - siswa kurang memahami bahasa/ maksud kalimat soal.
4. - siswa kurang aktif dalam diskusi kelas
5. - siswa menjawab soal asal-asalan / tidak tahu
6. - masih ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok.
7. - beberapa siswa masih bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan.
8. - sebagian siswa masih mencontoh/ menyontek dari teman waktu tes.

Dari fakta tersebut maka perlu ditemukan solusi bagaimana cara mengaktifkan, memotivasi, memusatkan perhatian,dan membimbing siswa agar mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam pelajaran IPA . oleh karena dilaksanakanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan kebenaran penggunaan alat peraga alamiah pada pembelajaran IPA dapat menjelaskan, memotivasi, memusatkan perhatian, serta membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

B. Kajian Pustaka

➤ Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran IPA.

Konsep pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004 : 528).

Berangkat dari konsep tersebut maka pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan sebagai sumber belajar maupun pendekatan belajar tidak bisa diabaikan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar IPA yang diinginkan. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan proses mengalami untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu tiap pokok bahasan yang diajarkan harus menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu, dimana guru jangan menggunakan hanya satu atau dua pendekatan saja.

Berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, antara lain pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan yang memanfaatkan alam sekitar seperti halaman, kebun, lapang rumput, semak-semak, hutan, selokan, sungai, danau, pantai, laut, kawasan industri, dan lain sebagainya untuk dijadikan alat peraga ataupun sumber belajar. Untuk membuktikan bahwa tumbuhan memiliki bagian-bagian mungkin guru perlu membawa siswa ke kebun sekolah atau membawa beberapa contoh tumbuhan yang masih kecil ke kelas, atau memberi tugas secara kelomok untuk membawa macam-macam tumbuhan seperti tanaman padi, jagung, kunyit, bunga, tebu, ubi, singkong, sirih, dan tanaman yang masih berupa bibit. Oleh karena dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA, banyak sekali pendekatan lingkungan yang harus digunakan oleh guru. seperti materi tentang tumbuhan atau hewan sudah pasti banyak memerlukan contoh kongkrit dari lingkungan alam sekitar, maka sangat disayangkan apabila dalam penelitian Ilmu Pengetahuan Alam, guru tidak menggunakan pendekatan lingkungan untuk proses pembelajaran siswa.

Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran akan mengatasi kesulitan belajar siswa, pembelajaran akan lebih menarik, mengurangi verbalisme, lebih memusatkan perhatian, dan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

➤ Pendekatan penemuan

Pendekatan penemuan (discovery) merupakan proses belajar untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam pendekatan ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, sedangkan guru hanya memberi bimbingan dan arahan.

Pendekatan ini erat kaitannya dengan teori belajar (Bruner, 1915) yang beranggapan bahwa belajar merupakan sesuatu kegiatan pengolahan informasi untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan ,mengenal dan menjelaskan gejala yang ada di lingkungan. Dalam penerapannya Bruner mengembangkan model pembelajaran penemuan (discovery learning), yang prinsipnya siswa memperoleh informasi sendiri dengan bantuan guru dan menggunakan barang nyata (alamiah).

Dari uraian singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan lingkungan tidak bisa dipisahkan dari pendekatan penemuan. Dimana guru dan siswa akan memerlukan lingkungan dalam menemukan informasi sesuai dengan hakikat manusia yang mempunyai sifat untuk selalu ingin mencari pengetahuan, dan memecahkan masalah sehingga akan memperoleh pengetahuan yang bermakna.

➤ **Metode Pembelajaran IPA kelas IV SD**

Pendekatan pembelajaran di kelas IV SD merupakan awal pembelajaran dengan pendekatan kompetensi bidang mata pelajaran, setelah pembelajaran dengan pendekatan terpadu atau tematik di kelas di bawahnya. Pembelajaran di kelas IV lebih menekankan pada pengembangan konsep dan generalisasi secara logis dan sistematis.

Metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPA di kelas IV diantaranya ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, kerja kelompok, observasi atau pengamatan, experimen atau percobaan, inkuiri, discoveri (penemuan). Siswa dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktif yaitu mencari, menemukan,menggolongkan, menyusun, mengkaji, menyimpulkan sendiri atau bersama-sama dalam kerja kelompok tentang tujuan-tujuan pembelajarannya.

Setiap konsep dan sub konsep disajikan dengan melibatkan buku sumber IPA, lingkungan, masyarakat. , atau teknologi. Dengan demikian siswa diharapkan dapat termotivasi rasa keingintahuannya, menambah wawasan dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses, ikut serta melestarikan lingkungan, menumbuhkan kesadaran dalam menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

METODE PENELITIAN

A. Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi, waktu, Mata Pelajaran dan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV UPT SD INP. Benteng No.58 Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal di bawah ini :

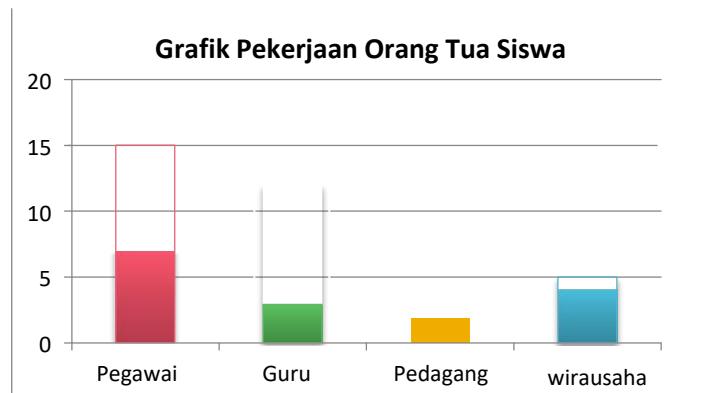
Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan perbaikan Pembelajaran

No	Mata Pelajaran	Siklus	Tanggal	Waktu	Ket
1	IPA	1	20 Maret 2023	07.15 – 09.00	
2	IPA	2	23 Maret 2023	07.15 – 09.00	

2. Karakteristik Siswa

Orang tua siswa kelas IV UPT SD INP. Benteng No.58 Kepulauan Selayar profesi atau pekerjaannya sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



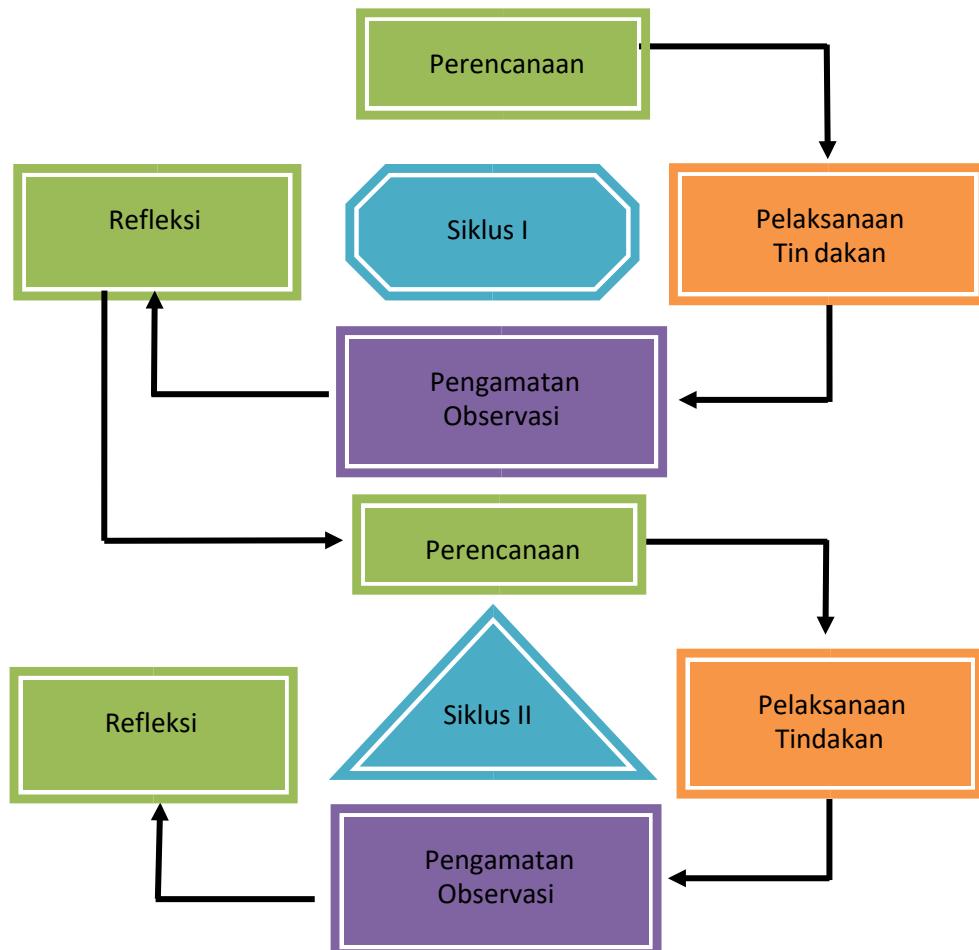
Gambar 3.1 Pekerjaan Orang Tua Siswa

Berdasarkan grafik pekerjaan orang tua siswa. Dari jumlah 16 siswa yang orang tuanya bekerja sebagai Pegawai ada 7 orang, guru ada 3 orang, pedagang ada 2 orang dan pekerjaan wirausaha ada 4 orang.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1. Jenis Penelitian Perbaikan Pembelajar

Perbaikan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Untuk lebih jelasnya pada gambar dibawah:



Gambar 3. 2 Prosedur Pelaksanaan Perbaikan PTK

2. Prosedur Perbaikan PTK

Prosedur perbaikan penelitian ini sesuai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus meliputi :

- Tahap perencanaan
- Tahap pelaksanaan

- c. Tahap pengamatan (obeservasi) dan
- d. Tahap refleksi

a. Tahap Perencanaan

Langkah –langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di kelas IV UPT SD INP. Benteng No.58 Kepulauan Selayar dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya adalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran
- b. Menyampaikan tujuan
- c. Menjelaskan langkah–langkah pembelajaran
- d. Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang materi yang akan diajarkan
- e. Dengan mengamati gambar jenis jenis akar, siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang bagian–bagian tumbuhan
- f. Membimbing diskusi kelompok mengenai bagian-bagian akar dan fungsinya.
- g. Membimbing pengamatan siswa dalam diskusi tentang jenis-jenis akar dan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya.
- h. Menyimpulkan pelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Setiap langkah yang telah direncanakan diamati dan dikumpulkan data-datanya, baik data aktifitas selama proses pembelajaran maupun data hasil pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan aktivitas, dan hasil pembelajaran dari siklus satu ke siklus berikutnya.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan (Observasi) merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Pada tahap

pengamatan (Observasi) sebenarnya bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, yaitu mengamati aktivitas proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dalam mengamati proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh guru pamong dan DPL baik mengenai aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi yang dilaksanakan bersama-sama guru pamong dan DPL , kemudian didiskusikan. Berbagai masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan diidentifikasi dan dianalisis. Hasil identifikasi dan analisis masalah dicari dan ditentukan solusinya untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengumpulkan data-data selama perbaikan penelitian, peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Secara sederhana, observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mengumpulkan data-data hasil perbaikan. Observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan terhadap guru sebagai peneliti oleh guru pamong dan DPL , dan pengamatan (observasi) terhadap siswa sebagai subyek penelitian. Lembar observasi terhadap guru sebagai peneliti adalah jurnal yang telah disediakan. Lembar obsevasi untuk siswa sebagai subyek perbaikan penelitian adalah observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Lembar tes / soal-soal tes

Untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data-data dikumpulkan melalui hasil tes pembelajaran. Tes pembelajaran berupa soal-soal tes yang disusun dalam RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) setiap siklus. Hasil tes pembelajaran dimasukkan ke dalam suatu tabel, kemudian dideskripsikan sehingga diketahui peningkatan perbaikan pembelajaran setiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

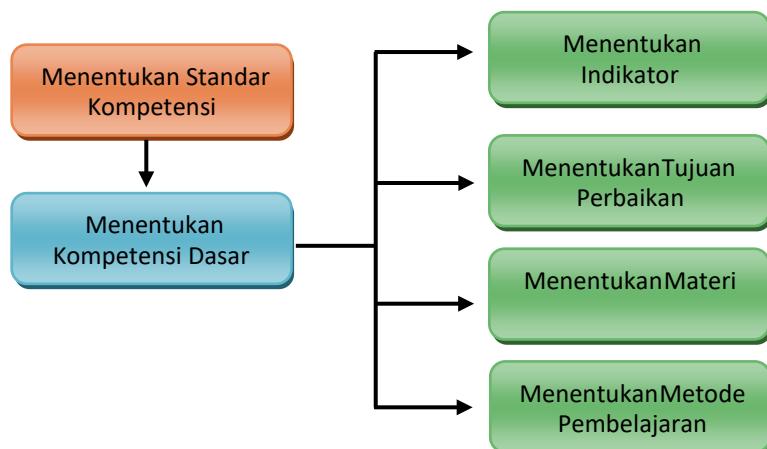
Hasil

Sesuai dengan jadwal perbaikan penelitian pada Bab III di atas, perbaikan penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu:

1.Siklus 1

a.Perencanaan

Tahap awal dari penelitian adalah perencanaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 4.1 di bawah ini :



Gambar 4.1 Tahap Perencanaan

1. Menentukan Standar Kompetensi

Standar kompetensinya yaitu mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

2. Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasarnya yaitu:" Mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya.

3. Menentukan Indikator

Indikatornya adalah menjelaskan tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

4. Menentukan Tujuan Perbaikan

Tujuan perbaikan dari siklus 1 ini adalah :

1. Menjelaskan bagian-bagian tumbuhan
2. Menjelaskan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan

5. Menentukan Materi

Materi yang akan disampaikan adalah tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

6. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode yang akan digunakan adalah metode diskusi terbuka dengan pengamatan menggunakan alat peraga alamiah.

b.Pelaksanaan Tindakan

1.Kegiatan Awal

- a. Memberi salam kepada siswa, kemudian berdo'a dipimpin ketua kelas.
- b. Guru mengabsen kemudian memberi motivasi dan ice breaking agar siswa fokus dalam belajar.
- c. Guru mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran melalui beberapa pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi
- d. Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memperlihatkan beberapa gambar jenis-jenis akar.
- b. Siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang bagian-bagian tumbuhan.
- c. Guru membimbing pengamatan siswa dalam diskusi tentang jenis-jenis akar dan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya.
- d. Siswa diperintahkan guru untuk membuat catatan/kesimpulan dari diskusi dan pengamatan tersebut.

3. Kegiatan Akhir

1. Melakukan refleksi dan Menarik kesimpulan yang dilakukan oleh siswa dan guru
2. Mengerjakan PR

c.Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung mengenal fenomena-fenomena dan gejala psikis maupun psikologi dengan pencatatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Suharsimi Arikunto, 2006: 229). Menurut Supardi (2008: 127) bahwa :

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) secara langsung mengenal fenomena-fenomena dan gejala psikis maupun psikologi dengan pencatatan untuk memotret seberapa jauh efek tidakan telah mencapai sasaran.

1. Hasil observasi guru pamong dan DPL terhadap penyampaian materi peneliti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Mata Pelajaran IPA Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kegiatan Awal			
	a. Apersepsi	✓		Cukup baik
	b. Menyimpulkan tujuan	✓		Cukup baik
2.	Kegiatan Inti			
	a. Penguasaan Materi	✓		Cukup baik
	b. Penggunaan Media / Alat Peraga	✓		Cukup baik
	c. Mengadakan tanya jawab	✓		Cukup baik
	d. Penggunaan waktu	✓		Cukup baik
3.	Kegiatan Akhir			
	a. Simpulan Tes Formatif	✓		Cukup baik
	b. Tes Formatif	✓		Cukup baik
	c. Tindak Lanjut	✓		Cukup baik

Berdasarkan tabel aktivitas peneliti di atas yang diperoleh dari guru pamong dan DPL menunjukkan aktivitas yang cukup baik pada siklus 1.

- Hasil observasi berupa aktifitas siswa selama proses pembelajaran tertera pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Mata Pelajaran IPA Siklus 1

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS					KET
		1	2	3	4	5	
1	Arif Kurniawan			√	√		1.tidak aktif
2	Fajar Tasauf			√	√	√	2. Aktif menjawab
3	Muh.Ziaul Haq			√			3.Melaksanakan perintah
4	Renaldi Rum			√	√		4.aktif bertanya
5	Jaswan	√		√			5. Mengobrol
6	Sahila Azizah			√		√	
7	Melli		√	√			
8	Indah Pratasya	√		√			
9	Wafik Azizah		√	√			
10	Ahrianti	√	√	√			
11	Nurul Azqiyah	√	√	√			
12	Della Septiani				√	√	
13	Ratu Indah			√			
14	Misda			√	√		
15	Ray	√	√	√			
16	Husna	√	√	√			
JUMLAH		6	6	15	5	3	
PERSEN (%)		37,5	37,5	93,7 5	31, 25	18,75	

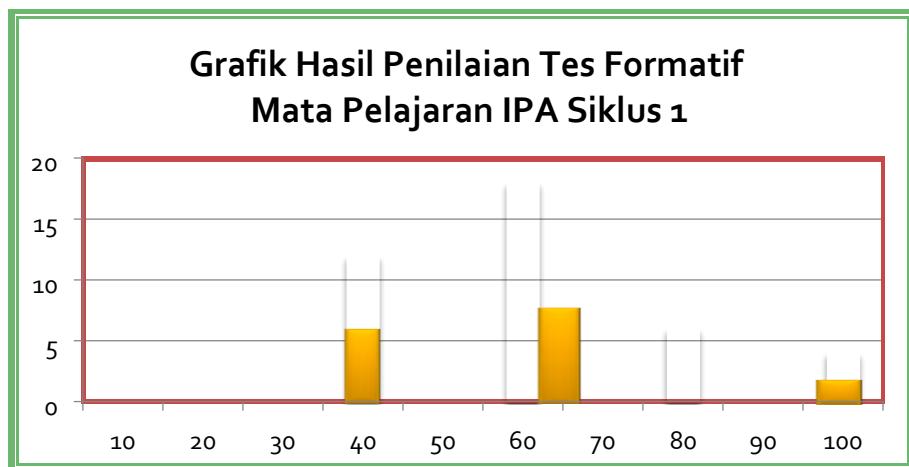
Berdasarkan table 4.2 di atas, hasil observasi aktivitas siswa masih rendah. Aktivitas siswa yang bertanya hanya ada 5 orang (31,25%), aktif menjawab ada 6 orang (37,5%), melaksanakan perintah ada 15 orang (93,75%), tidak aktif ada 6 orang (37,5%), dan mengobrol atau tidak memperhatikan pembelajaran ada 3 orang (18,75%).

3. Hasil Skor berupa skor dari tes pembelajaran

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Tes Formatif Mata Pelajaran IPA Siklus 1

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	Arif Kurniawan	40	100=2 ORANG
2	Fajar Tasauf	40	65=8 ORANG
3	Muh. Ziaul Haq	65	40= 6 ORANG
4	Renaldi Rum	65	
5	Jaswan	65	
6	Sahila Azizah	100	
7	Melli	40	
8	Indah Pratasya	65	
9	Wafik Azizah	65	
10	Ahrianti	40	
11	Nurul Azqiyah	65	
12	Della Septiani	65	
13	Ratu Indah	40	
14	Misda	40	
15	Ray	65	
16	Husna	100	
RATA-RATA		65	
TERTINGGI		100	
TERENDAH		40	

Dari tabel di atas dapat dilihat juga melalui grafik seperti pada



gambar 4.2 di atas:

Gambar 4.2. Grafik Hasil Penilaian Siklus 1

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai yang belum tuntas yaitu nilai yang mendapat 40 ada 6 siswa sedangkan nilai yang tuntas yaitu antara 50-100 ada 10 siswa. Untuk itu penulis mengadakan penelitian mengapa pembelajaran menjelaskan bagian-bagian tumbuhan pada pembelajaran perbaikan siklus I tidak bisa diterima siswa dengan baik, dengan kenyataan hasil evaluasi dari 16 siswa yang mendapat nilai diatas 60 atau tuntas hanya 10 siswa (62,5%) dan siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai kurang dari 60 ada 6 siswa (37,5%). Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II karena semua siswa tidak mendapat nilai di atas KKM.

d. Refleksi

Dalam mengadakan refleksi, peneliti telah berdiskusi dengan guru pamong dan mengkonsultasikan pada pembimbing untuk mengkaji semua temuan pada siklus 1, baik kekurangan maupun kelebihan selama proses pembelajaran yang dijadikan dasar untuk menyusun dan melaksanakan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II.

Pada saat guru menjelaskan materi menjelaskan pengaruh angin perhatian siswa terbagi, ada yang memperhatikan dan ada yang bercanda sehingga suasana kelas kurang kondusif.

Berdasarkan hasil refleksi pada proses pembelajaran maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua yaitu:

1. Guru harus pandai mengkondisikan kelas ke dalam suasana kelas yang kondusif.
2. Guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Guru harus menggunakan metode yang menarik tepat dan sesuai dengan materi.
4. Pengaturan waktu harus tepat.

2.Siklus 2

a.Perencanaan

1. Menentukan Standar Kompetensi

Standar kompetensinya yaitu Megetahui fungsi dari bagian-bagian tumbuhan.

2. Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasarnya yaitu:” mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya”.

3. Menentukan Indikator

Indikatornya adalah menjelaskan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan.

4. Menentukan Tujuan Perbaikan

Tujuan perbaikan dari siklus 2 ini adalah :

- Menjelaskan bagian-bagian tumbuhan
- Menjelaskan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan

- Mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya

5. Menentukan Materi

Materi yang akan disampaikan adalah fungsi dari bagian-bagian tumbuhan

6. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode yang akan digunakan adalah metode diskusi dengan pengamatan menggunakan alat peraga alamiah

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Memberi salam kepada siswa, kemudian berdo'a dipimpin ketua kelas.
- b. Guru mengabsen kemudian memberi ice breaking dan motivasi agar siswa fokus dalam belajar.

- c. Guru menanyakan tugas pelajaran yang lalu
- d. Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan.

2. Kegiatan Inti (80 Menit)

- a. Siswa dibawa ke kebun sekolah

- b. Guru memperlihatkan beberapa jenis tumbuhan kepada siswa.

- c. Siswa disuruh mengamati berbagai tumbuhan.

- d. Guru memberikan pertanyaan pada siswa

- e. Siswa menjawab pertanyaan tersebut.

- f. Siswa diperintahkan guru untuk membuat catatan/kesimpulan dari percobaan tersebut.

- g. Guru memperlihatkan gambar tentang berbagai jenis-jenis akar tumbuhan.

- h. Guru menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya

- i. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dan diskusi ringan seputar materi.

3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi dan memberikan Kesimpulan tentang materi tersebut
- b. Memberi tugas untuk dirumah
- c. Guru menutup pelajaran dengan memberi nasihat dan berdoa dipimpin ketua kelas.

c. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung mengenal fenomena-fenomena dan gejala psikis maupun psikologi dengan pencatatan.

1. Hasil observasi guru pamong dan DPL pada siklus 2 terhadap penyampaian materi peneliti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Mata Pelajaran IPA Siklus 2

No	Aspek yang dinilai	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kegiatan Awal			
	c. Apersepsi	√		baik
	d. Menyimpulkan tujuan	√		baik
2.	~Kegiatan Inti			
	e. Penguasaan Materi	√		baik
	f. Penggunaan Media	√		baik
	/ Alat Peraga	√		baik
	g. Mengadakan tanya jawab	√		baik
	h. Penggunaan waktu			
	Kegiatan Akhir			

3.	e. Simpulan Tes Formatif	√		baik
	f. Tes Formatif	√		baik
	g. Tindak Lanjut	√		baik

Berdasarkan tabel aktivitas peneliti di atas, selama proses pembelajaran perbaikan siklus 2 sudah menunjukkan hasil yang baik.

- Hasil observasi berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus 2

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS					KET
		1	2	3	4	5	
1	Arif Kurniawan			√	√		1.Tidak aktif
2	Fajar Tasauf			√	√		2.Aktif menjawab
3	Muh.Ziaul Haq	√		√	√		3.Melaksanakan perintah
4	Renaldi Rum		√	√	√		4.Aktif bertanya
5	Jaswan			√			5. Mengobrol
6	Sahila Azizah	√		√	√		
7	Melli		√	√			
8	Indah Pratasya	√		√			
9	Wafik Azizah		√	√			
10	Ahrianti	√	√	√			
11	Nurul Azqiyah		√	√	√		
12	Della Septiani	√		√	√		
13	Ratu Indah			√			
14	Misda			√	√		
15	Ray		√	√	√		

16	Husna		✓	✓	✓		
Jumlah		2	10	16	10	0	
Persen (%)		12,5	62,5	100	62,5		

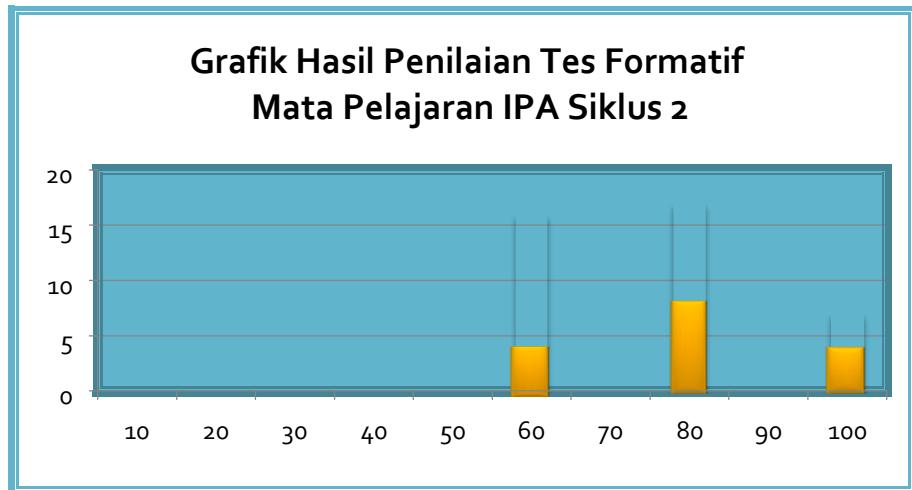
Berdasarkan table 4.2 di atas, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 sudah menunjukkan hasil yang baik. Aktivitas siswa yang bertanya ada 10 orang (62,5%), aktif menjawab ada 10 orang (62,5%), melaksanakan perintah ada 16 orang (100%), tidak aktif ada 2 orang (12,5%), dan mengobrol atau tidak memperhatikan pembelajaran tidak ada (0%).

3. Hasil Skor berupa skor dari tes pembelajaran

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Tes Formatif Mata Pelajaran IPA Siklus 2

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	ARIF KURNIAWAN	80	100=4 ORANG
2	FAJAR TASAUF	60	80=8 ORANG
3	MUH. ZIAUL HAQ	100	60= 4 ORANG
4	RENALDI RUM	80	
5	JASWAN	80	
6	SAHILA AZIZAH	100	
7	MELLI	80	
8	INDAH PRATASYA	60	
9	WAFIK AZIZAH	80	
10	AHRIANTI	80	
11	NURUL AZQIYAH	100	
12	DELLA SEPTIANI	60	
13	RATU INDAH	80	
14	MISDA	60	
15	RAY	80	
16	HUSNA	100	
JUMLAH			
RATA-RATA		80	

TERTINGGI	100
TERENDAH	60



Dari tabel di atas dapat dilihat juga melalui grafik di atas:

Gambar 4.3. Grafik Hasil Penilaian Siklus 1

Dari data di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran siklus II hasil belajar yang dicapai siswa sudah memuaskan dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari 16 siswa, sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA tentang menjelaskan tentang bagian-bagian tumbuhan berakhir pada siklus II.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, dilihat dari siswa yang mendapatkan nilai 100 ada 4 siswa, nilai 80 ada 8 siswa dan nilai 60 ada 4 siswa semuanya itu sudah diatas KKM. Hal ini menunjukkan hasil yang baik, baik dari segi materi pelajaran, metode dan media yang digunakan, penggunaan waktu,

keterlibatan siswa serta suasana kelas. Kondisi ini harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Dari pembelajaran awal atau pra siklus diperoleh data bahwa tingkah laku siswa yang tidak mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sangat tinggi. Tingkah laku yang tidak relevan seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau menjawab pertanyaan guru, tidak mau bertanya meskipun belum mengerti, bicara sendiri, tidak serius dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru sangat besar.

Dari hasil pengamatan tersebut terlihat persentase kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran tampak kurang, selain itu juga karena tidak ada metode yang digunakan pada pembelajaran tentang hubungan antara ciri khusus yang dimiliki hewan dengan lingkungan hidupnya. Pada pembelajaran awal ini masih banyak siswa yang hasil tesnya masih dibawah standar ketuntasan. Sehingga hasil yang diinginkan dalam pembelajaran belum tercapai.

2. Pembahasan Siklus 1

Setelah merefleksi kegiatan pra siklus penulis mencoba melakukan perbaikan dibantu oleh guru pamong dan DPL , dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan melerefleksi kembali dari kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh dari kegiatan perbaikan siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Tes Formatif Kegiatan Perbaikan Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1	10	0	0
2	20	0	0
3	30	0	0
4	40	6	240
5	50	0	0

6	65	8	520
7	70	0	0
8	80	0	0
9	90	0	0
10	100	2	200
JUMLAH	40		960
RATA-RATA	65		
TERTINGGI	100		
TERENDAH	40		

Berdasarkan data di atas, penulis masih merasa kurang puas dikarenakan masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu dari 16 siswa yang belum tuntas ada 6 siswa atau 37,5 % di bawah KKM.. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Guru tidak pandai mengkondisikan kelas ke dalam suasana kelas yang Kondusif.
2. Metode yang digunakan belum maksimal.
3. Guru tidak pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Guru tidak menggunakan alat peraga yang menarik tepat dan sesuai dengan materi.
5. Pengaturan waktu yang tidak tepat.
- 6.

3.Pembahasan Siklus 2

Berdasarkan hasil perbaikan siklus 1 penulis mencoba melakukan perbaikan pada siklus 2 dibantu oleh guru pamong dan DPL . Hasil yang diperoleh dari kegiatan perbaikan siklus 2 ini adalah sebagai berikut : **Tabel 4.8**

Hasil Tes Formatif Kegiatan Perbaikan Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1	10	0	0
2	20	0	0
3	30	0	0
4	40	0	0
5	50	0	0
6	60	4	240
7	70	0	0
8	80	8	640
9	90	0	0
10	100	4	400
JUMLAH	16		1280
RATA-RATA	80		
TERTINGGI	100		
TERENDAH	60		

Dari hasil pembelajaran perbaikan siklus 2 sangat memuaskan karena semua siswa mendapat nilai di atas KKM. Sehingga perbaikan cukup sampai pada siklus 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan artikel dengan judul “*Penggunaan Alat Peraga Alamiah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”.

Dalam penyusunan artikel ini penulis menyadari artikel ini masih jauh dari kata sempurna karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun

agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak baik moril maupun materil, terutama kepada Dosen pembimbing lapangan dan guru pamong, yang dengan sabar, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun dan melaksanakan penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, diantaranya yaitu kepada :

1. Orang Tua dan Keluarga yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
2. Prof.Dr.Ir.H.Husain Syam,M.TP.,IPU.,ASEAN Eng. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat artikel ini.
3. Dr.Ir.h.Darmawang,M.Kes.IPM. selaku Ketua Program Studi PPG UNM.
4. Dr.Ed. Faridah Ohan.ST.,M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.
5. H. Hasruddin,S.Pd.,MM selaku Kepala SD INP. Benteng No.58 Kepulauan Selayar.
6. Dirawati,S.Pd Selaku guru pamong yang telah bekerjasama dan memberikan arahan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel.
7. Terimakasih kepada editor yang telah berperan besar dalam penyelesaian artikel ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan UNM yang telah memberikan support kepada penulis.

Teruntuk Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan artikel ini.

“*Tiada gading yang tak retak*”. Demikian kata pepatah. Oleh karena itu, tegur sapa yang bersifat membangun, amat dinantikan, dan akhirnya kepada Allah jua-lah segala kelemahan dan kekurangan dalam artikel ini ini dikembalikan. “Semoga Allah SWT, senantiasa membuka pintu magfirah-Nya, dan penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

PENUTUP

Simpulan

1. Aktivitas siswa kelas IV SD Inpres Benteng No.58 Kepulauan Selayar dalam pembelajaran IPA tentang menjelaskan mengenai bagian-bagian tumbuhan, hanya ada 10 orang (62,5%) yang bisa memahami pembelajaran IPA, sedangkan 6 orang (37.5%) belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD INP. Benteng No.58 Kepulauan Selayar dengan menggunakan alat peraga alamiah sangat memuaskan. Dengan perolehan 100% diatas nilai 60.
3. Dalam proses pembelajaran IPA kelas IV SD INP. Benteng No.58 Kepulauan Selayar pada siklus I kurang kondusif. Banyak permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai kurang memuaskan. Sedangkan pada proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan kondusif sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Saran

Berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga alamiah mendapatkan hasil yang memuaskan, maka peneliti memberikan saran kepada tenaga pendidik untuk senantiasa menggunakan metode yang tepat dan memudahkan baik kepada peserta didik maupun guru. Dengan menggunakan alat peraga yang tepat dalam proses pembelajaran maka inshaAllah akan memudahkan kita untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Disamping itu beberapa saran lain yang perlu diperhatikan adalah :Guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

- a. Guru dalam memberikan pertanyaan harus memberikan waktu untuk siswa berfikir.
- b.Guru harus mampu memilih alat peraga dengan baik agar proses pembelajaran berlangsung lancar.
- c. Pemahaman siswa menjadi meningkat apabila guru menggunakan metode dan alat peraga yang tepat dalam pembelajaran.

Demikian hal-hal yang penulis temukan melalui Penelitian kali ini. Untuk mencapai hasil yang lebih baik perlu Kelompok Kerja Guru (KKG) diberdayakan, Untuk memberi masukan - masukan, saran-saran dan pengalaman masing-masing dalam melaksanakan tugas sehari - hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Joenaidy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Kumala, F. N., & Hartatik. (2019). *Konsep Tumbuhan Matakuliah IPA SD*. Malang: Penerbit Ediide Infografika
- Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyanti & Supriyadi. (2016). Buku Tematik Terpadu SD/MI Kelas IV. Grasindo: Jakarta
- Burhanuddin TR, (2010), *Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian Pendidikan*, Purwakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sosiawan. Andi. (2009). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka